

Riwayat Hidup Nabi Muhammad S.A.W

¹Andini Nabila, ²Bimo Utomo Putro, ³Dela Yulianti, ⁴M. Aditya Fauzan, ⁵Wismanto

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

g-mail: ¹230501211@student.umri.ac.id, ²230501271@student.umri.ac.id,
³230501116@student.umri.ac.id, ⁴230501263@student.umri.ac.id, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Korespondensi penulis : 230501211@student.umri.ac.id

ABSTRACT. *The Prophet Muhammad taught people about the Islamic religion and spread his message to humanity. He was not only a religious leader but also a leader for the entire community and country. He helped build mosques and encouraged people to befriend others who believed in Islam. His greatest success was becoming the leader of the country and spreading Islam to various parts of the world. He also made a special agreement called the Medina Charter, which showed that he cared about everyone, including Muslims and Jews, and wanted them to live together peacefully. The Prophet Muhammad also brought different tribes together and made them friends, not enemies.*

Keyword: *Leader, Religion, Governor*

ABSTRAK. Nabi Muhammad mengajarkan manusia tentang agama Islam dan menyebarkan risalahnya kepada umat manusia. Beliau bukan hanya seorang pemimpin agama tetapi juga pemimpin bagi seluruh masyarakat dan negara. Dia membantu membangun masjid dan mendorong orang untuk bersahabat dengan orang lain yang beriman pada Islam. Kesuksesan terbesarnya adalah menjadi pemimpin negara dan menyebarkan Islam ke berbagai belahan dunia. Ia pun membuat perjanjian khusus yang disebut Piagam Madinah, yang menunjukkan bahwa ia peduli terhadap semua orang, termasuk umat Islam dan Yahudi, serta ingin mereka hidup bersama secara damai. Nabi Muhammad juga mempertemukan suku-suku yang berbeda dan menjadikan mereka teman, bukan musuh.

Kata kunci: Pemimpin, Agama, Kepala Pemerintahan

PENDAHULUAN

Sebelum masuknya Islam, masyarakat Arab di Mekah sebagian besar menyembah berhala sebagai tuhan mereka (Yafi et al., 2023) Beberapa orang Arab juga menganut agama Kristen, khususnya di Yaman, Najran, dan Suriah. Selain itu, terdapat komunitas Yahudi di Yaman dan Madinah, dan pengikut agama Magian (Mazdaisme) di antara penduduk Persia. Masa sebelum lahirnya Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan masa “masa kebodohan”, dimana bangsa Arab masih minim pengetahuan tentang agama. Namun, mereka mengalami kemajuan signifikan di berbagai bidang seperti ekonomi dan sastra. Mekah merupakan pusat perdagangan penting yang menghubungkan berbagai wilayah di dunia.

Islam adalah agama komprehensif yang mengatur tidak hanya hubungan antara manusia dengan Tuhannya tetapi juga hubungan antar manusia dengan manusia lainnya (Azhari, 2023). Nabi Muhammad berhasil menerapkan kedua aspek tersebut selama karir kenabiannya. Dalam 13 tahun pertama, ia fokus pada dakwah tentang keimanan, namun isu-isu sosial juga dibahas, seperti mengutuk ketidakadilan, praktik penipuan, dan penindasan oleh

pihak yang berkuasa terhadap yang lemah. Perilaku ini telah diperingatkan dan diancam dengan hukuman.

Tidak mengejutkan kalau pada periode ini pengikut Nabi Muhammad SAW semakin bertambah, sebagian besar terdiri dari orang-orang yang tertindas dan mengalami ketidakadilan dalam masyarakat. Mereka yang ditindas merasa dimuliakan, karena Islam tidak mengenal stratifikasi sosial yang bersifat material dan artifisial. Hanya ketakwaan seseorang yang paling penting. Akan tetapi, karena pengikut Nabi Muhammad SAW saat itu masih belum banyak, pesan-pesan dalam al-Qur'an belum begitu efektif berjalan di tengah-tengah hegemoni politik dan ekonomi kaum Quraisy Makkah. Pengikut Nabi Muhammad SAW yang masih minoritas belum dapat tampil sebagai komunitas yang membongkar tatanan masyarakat Quraisy Makkah yang timpang tersebut. Bahkan permusuhan yang dilancarkan oleh kaum kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad SAW malah semakin menjadi-jadi. Klimaksnya adalah hijrahnya Nabi Muhammad SAW bersama pengikutnya ke Madinah pada 622 M.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan pendekatan library riset (penelitian kepustakaan). Sumber rujukan yang kami jadikan rujukan dalam penelitian ini berasal dari buku, majalah, dan jurnal. Dalam penelitian ini, para peneliti memakai beberapa cara untuk mencari topik tertentu. Salah satunya dengan menggunakan cara-cara yang sudah dicontohkan oleh peneliti lain dan menggunakannya sebagai referensi untuk artikel ini.

HASIL PEMBAHASAN

Proses Dakwah Nabi Muhammad SAW

Kelahiran Nabi Muhammad ditengah-tengah masyarakat Arab secara esensial memulai pengalaman baru dalam dimensi Tuhan, yang berdampak pada semua aspek kehidupan (Meifrasinta et al., 2023), termasuk hukum yang digunakan pada saat itu. Kemampuan Nabi Muhammad saw untuk mendapatkan kepercayaan orang Arab dalam waktu yang sangat singkat menunjukkan kemampuan untuk mengubah cara hidup orang Arab. Sebagian dari nilai dan budaya Arab sebelum kedatangan Nabi Muhammad saw dimasukkan ke dalam aturan moral islam. Ia berasal dari suku Quraisy, yang merupakan suku yang paling kuat di Arab.

Nabi Muhammad terlahir sebagai anak yatim, ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muthalib, ayahnya meninggal sebelum Nabi Muhammad lahir (Hilman, 2022; Miranti, 2020; Zulherma et al., 2021). Dikabarkan bahwa Abdullah meninggal selama perjalanannya ke Madinah. Hal ini dijelaskan dalam ayat al-Qur'an berikut ini: (QS.Adh-Dhuhaa{93}: 6-8)

“Bukanlah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu, dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberi petunjuk, dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan”.

Allah SWT menegaskan bahwa beliau adalah anak yatim, tetapi dia juga menegaskan bahwa dia adalah anak yang diberi petunjuk. Bukan hanya itu. Selain itu, Nabi Muhammad sering digambarkan dalam keadaan kebingungan, tetapi Allah selalu memberinya petunjuk. Nabi Muhammad dilahirkan pada “tahun gajah”. Itu adalah tahun ketika pasukan gajah Abrahah menyerang Makkah untuk menghancurkan Ka’bah, tetapi pasukan itu gagal untuk menghancurkan Kabah (Mubarak, 2020; Nilai et al., 2023; Pura, 2019). Peristiwa itu terjadi pada 12 Rabiul Awal 570 M. Merupakan kebiasaan di antara orang kaya dan bangsawan Arab bahwa ibu-ibu meninggalkan anak-anak mereka untuk dibesarkan di pedesaan dan diasuh oleh orang lain. Begitu pula, Muhammad diasuh oleh Halimah dari suku Bani Sa'ad setelah ibunya meninggalkannya untuk beberapa waktu.

Muhammad dirawat oleh Abdul Muthalib setelah Aminah meninggal. Namun, dua tahun kemudian Abdul Muthalib meninggal karena renta. Abu Thalib, pamannya, kemudian bertanggung jawab (Jamrah, 2021). Seperti Abdul Muthalib, sang paman sangat dihormati dan disegani oleh orang Quraisy dan penduduk Makkah, tetapi dia miskin. Muhammad masih kecil mengembala kambing keluarganya dan kambing orang-orang Makkah. Dia menemukan tempat untuk berpikir dan merenung melalui pengembalaan (Fuadi, 2021). Dalam suasana seperti itu, dia ingin melihat sesuatu di balik semuanya pemikiran dan perenungan ini menjauhkannya dari nafsu duniawi, menghindarinya dari noda yang dapat merusak namanya. Oleh karena itu, ia telah diberi julukan "al-amin", yang berarti percaya, sejak kecil. Perjalanan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah langit secara historis dibagi menjadi tiga periode pra-kerasulan, kerasulan, dan pasca-kerasulan.

Pada usia dewasa, Nabi Muhammad mulai mencari rezeki sendiri karena dia terkenal jujur. Seorang janda kaya bernama Siti Khadijah mempercayainya untuk membawa barang dagangannya ke Syam, ditemani oleh seorang yang bernama Maisarah. Setelah selesai menjual barang dagangannya di Syam dan memperoleh keuntungan yang besar, mereka kembali ke Makkah. Setelah kembali ke Makkah, orang-orang mendengar tentang kejujuran Nabi Muhammad. Dan tidak lama kemudian, Kahdijah sendirilah yang mengajukan lamaran untuk menjadi pendamping Nabi Muhammad SAW.

Sebelum Muhammad SAW diberi tugas kepemimpinan sangat penting untuk mempersiapkannya, terutama dengan mempersiapkannya untuk kebiasaan baik yang diciptakan oleh Allah untuknya. Persiapan ini mencakup hal-hal dalam berikut:

1. Nabi Muhammad Mengembala Kambing

Ketika sudah dewasa, Nabi Muhammad memelihara kambing. Ia membawa kambing itu ke tempat yang di mana mereka bisa makan banyak rumput. Berada di sekitar alam yang damai membantunya merasa terinspirasi. Dia akan menghabiskan waktu untuk berpikir dan merenung. Hal ini membuatnya merasa bahagia dan membantunya memiliki iman yang kuat. Dia akan merawat kambing-kambing itu sepanjang hari, memastikan mereka tetap bersama dan aman dari bahaya. Dia akan membawa mereka ke tempat-tempat yang banyak makanannya. Ini seperti bagaimana seorang pemimpin yang baik menjaga rakyatnya.

2. Sering Melakukan Perjalanan

Nabi Muhammad saw. pergi ke Syam dengan pamanya, Abu Thalib, membawa barang dagangan Khadijah. Dia tidak hanya tinggal di Syam untuk waktu yang singkat, tetapi juga untuk menyaksikan kondisi rakyat dan negaranya. Selain itu, dia dapat melihat langsung jenis manusia yang berbeda dari yang dia lihat di Hijaz (Malik et al., 2023).

3. Mengalami Mimpi yang Nyata

Ketika masa diutusnya kepemimpinan kepada Muhammad saw., yakni masa diutusnya sudah dekat, Muhammad saw. mulai mengalami mimpi nyata. Beliau tidak mengalami mimpi, kecuali datang kepadanya seperti cahaya yang memecahkan gelapnya malam (falaq ash-shubhi).

4. Pepohonan dan Bebatuan Memberi Salam kepada Beliau

Ketika masa diutusnya Rasulullah sebagai Nabi semakin dekat, menurut Ibnu Ishaq, setiap kali beliau keluar ke tempat-tempat terbuka, jalan-jalan, atau bukit-bukit di Makkah, beliau tidak melewati pepohonan dan bebatuan kecuali mereka mengucapkan, "Assalamu'alaikum, wahai Rasulullah." Mendengar itu, beliau melihat kanan, kiri dan belakang namun beliau tidak melihat seorangpun di sana (Malik et al., 2023).

5. Gemar Mengasingkan Diri

Di antara orang Arab yang masih menganut agama Ibrahim (al-Hanifiyin), mengasingkan diri dan merenungkan nikmat dan karunia Allah awt adalah ibadah. Rasulullah saw. senang tinggal sendiri saat masa kepemimpinan dekat. Jadi, Rasulullah saw. keluar menuju gua Hira di dataran tinggi, jauh dari keramaian.

Menurut Michael H.Hart:

"A striking example of this is my ranking Muhammad higher than Jesus, in large part because of my belief that Muhammad had a much greater personal influence on the formulation of the Moslem religion than Jesus had on the formulatin of the Christian religion. My choice

of Muhammad to lead the list of the world's most influential persons may surprise some readers and may be questioned by others, but he was the only man in history who was supremely successful on both the religious and secular levels. Furthermore, Muhammad (unlike Jesus) was a secular as well as a religious leader. In fact, as the driving force behind the Arab conquests, he may well rank as the most influential political leader of the time.

Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW telah membangun dua hal sekaligus: agama (a religion) dan negara (a state). Dan batas-batas teritorial negara yang dia bangun itu tetap ada sepanjang hayatnya. Menurut Schacht, "Islam lebih dari sekedar agama: ia juga mencerminkan teori-teori perundang-undangan dan politik." Dalam istilah yang lebih sederhana, ia adalah sistem peradaban yang mencakup negara dan agama sekaligus.

R. Strothmann mengatakan, "Islam adalah suatu fenomena agama dan politik." Karena pembangunannya adalah seorang Nabi yang juga seorang politikus yang bijak, atau "negarawan". Islam tidak hanya merupakan kepercayaan agama pribadi; ia menuntut berdirinya masyarakat yang independen. Ia menggunakan pendekatan unik dalam sistem pemerintahan, perundang-undangan, dan institusi. Pendapat-pendapat ini diperkuat oleh fakta-fakta sejarah. Salah satu fakta sejarah yang tidak dapat diragukan lagi adalah bahwa setelah penyebaran agama Islam, terbentuk masyarakat baru yang memiliki identitas sendiri yang membedakannya dari masyarakat lain. Mengakui salah satu undang-undang, menjalani hidupnya sesuai dengan sistem yang sama dan berusaha mencapai tujuan yang sama. Masyarakat baru terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan ras, bahasa, dan agama yang kuat, serta rasa solidaritas yang kuat. Bangunan masyarakat "politik" atau "negara" adalah yang memiliki semua komponen tersebut.

Nabi Muhammad SAW Sebagai Pemimpin Agama

Kepemimpinan Nabi Muhammad saw. sebagai pemimpin agama mencakup semua aspek dakwah. Ia dapat membina, mengatur, dan mengarahkan semua pengikutnya, dan ia terus berdakwah. Secara umum, riwayat dakwanya dapat dibagi menjadi dua periode berikut:

1. Dakwah secara sembunyi-sembunyi

Menjelang usianya yang keempat puluh, dia sudah terbiasa mengasingkan diri dari kekacauan masyarakat dan menghabiskan waktunya di gua Hira, yang terletak di utara Makkah. Muhammad pertama kali menghabiskan waktu berjam-jam di sana, dan kemudian dia bertafakkur di sana selama berhari-hari. Malaikat Jibril muncul di hadapannya pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M. Dia menerima wahyu pertama dari Allah SWT yang artinya: "*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah mencipta.*

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu itu mahaMulia. Dia telah mengajar dengan Qalam. Dia telah mengajar manusia apayang tidak mereka ketahui.”

Dengan turunnya wahyu pertama itu, yang menunjukkan bahwa Muhammad telah dipilih oleh Tuhan sebagai nabi, Tuhan belum memerintahkan dia untuk menyeru manusia kepada suatu agama. Setelah wahyu pertama datang, Jibril tidak muncul lagi untuk waktu yang lama, dan Nabi Muhammad terus datang ke gua Hira untuk menantikan turunnya wahyu berikutnya. Arti wahyu itu sebagai berikut: *“Hai orang yang berselimut, bangun, dan beri ingatlah. Hendaklah engkau besarkan Tuhanmu dan bersihkanlah pakainmu, tinggalkanlah perbuatan dosa, dan janganlah engkau memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu bersabarlah. (Q.S. Al-Muddatstssir: 1-7).*

Tiga tahun pertama di Mekkah, dakwah Islam dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Nabi Muhammad mulai mengajarkan agama Islam kepada orang-orang dalam keluarganya (Uyuni & Muhibuddin, 2020), pertama-tama istri beliau sendiri, Khadijah, yang menerima dakwahnya, kemudian Ali bin Abi Thalib, yang ditemani Abu Bakar, dan Zaid, seorang budak sebelumnya. Selain itu, banyak orang lain masuk islam melalui perantaraan Abu Bakar, yang dikenal sebagai Assabiqunal Awwalun (orang pertama yang masuk islam), seperti Utsman bin Affan, Zubair bin Awwan, Sa’ad bin Abi Waqqash, Abdur Rahman bin Auf, Thalhah bin ‘Ubaidillah, Abu ‘Ubaidah bin Jarrah, dan AlArqam bin Abil Arqam, yang rumahnya digunakan sebagai tempat dakwah.

2. Dakwah dengan terang-terangan

Kemudian setelah turun ayat 94 Surah Al-Hijr, Nabi Muhammad SAW. memulai berdakwah secara terang-terangan. *“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”(Q.S. Al-Hijr: 94)* Namun, dakwah yang dilakukan beliau tidak mudah karena mendapat tantangan dari kaum kafir Quraisy. Hal tersebut timbul karena beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Mereka tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan. Mereka mengira bahwa tunduk kepada seruan Nabi Muhammad berarti tunduk kepada kepemimpinan Bani Abdul Muthalib.
- b. Nabi Muhammad menyerukan bersamaan hak antara bangsawan dan hamba sahaya.
- c. Para pemimpin Quraisy tidak mau percaya ataupun mengakui serta tidak menerima ajaran tentang kebangkitan kembali dan pembalasan di akhirat.

- d. Taklid kepada nenek moyang adalah kebiasaan sangat berat bagi mereka untuk meninggalkan agama nenek moyang dan mengikuti agama Islam.
- e. Pemahat dan penjual patung memandang Islam sebagai penghalang rezeki.

Para pemimpin Quraisy mencoba berbagai cara untuk menghalangi dakwah Nabi Muhammad saw., tetapi semuanya gagal, baik dengan diplomatik dan bujuk rayu maupun dengan kekerasan fisik.

Puncak dari semua ini adalah penerapan pemboikotan terhadap Bani Hasyim, tempat Nabi Muhammad berlindung. Pemboikotan ini, yang berlangsung selama tiga tahun, merupakan tindakan yang paling melemahkan umat Islam sepanjang masa. Kaum Quraisy baru menghentikan pemboikotan ini setelah mereka menyadari bahwa tindakan mereka terlalu ekstrim (Basri, 2018; Lara, 2022; Pradesa, 2021; Raida, 2020).

Setelah paman Nabi Muhammad, Abu Thalib, dan istri tercintanya, Khadijah, meninggal, tekanan dari orang-orang kafir semakin kuat terhadap gerakan dakwahnya. Tahun kesepuluh kenabian adalah tahun di mana peristiwa itu terjadi. Tahun ini adalah tahun Nabi Muhammad saw. berduka, jadi disebut Amul Khuzn. Dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah mendapat rintangan dan tekanan. Akhirnya, dia memutuskan untuk berdakwah di luar Makkah.

Di Thaif, bagaimanapun, dia dihina dan dilempari batu sampai terluka. Hal ini hampir membuat Nabi Muhammad putus asa, jadi pada tahun kesepuluh kenabiannya, Allah SWT mengutus dan mengisranya untuk menguatkan hatinya. Masyarakat Makkah terkejut dengan berita Isra dan Mi'raj ini. Bagi orang kafir, peristiwa ini digunakan sebagai propaganda untuk mendustakan Nabi Muhammad saw. Namun, bagi orang-orang yang beriman, ini adalah ujian iman mereka.

Setelah peristiwa Isra dan Mi'raj, banyak orang dari Madinah (Yastrib) datang ke Makkah untuk berhaji, yang membawa perkembangan besar dalam dakwah Islam. Mereka terdiri dari dua suku yang saling bermusuhan Aus dan Khazraj, yang masing-masing masuk Islam dalam tiga gelombang. Mereka datang untuk memeluk agama Islam pada tahun kesepuluh kenabian dan menerapkan ajarannya untuk mendamaikan permusuhan antara dua suku. Mereka kemudian mendakwahkan Islam di Yastrib. Pada gelombang kedua, pada tahun ke-12 kenabian, mereka kembali menemui nabi dan mengadakan perjanjian yang dikenal sebagai "Aqabah pertama", di mana beisi berjanji untuk setia kepada mereka. Mus'ab bin Umair, yang diutus oleh nabi untuk berdakwah bersama mereka, kemudian kembali ke Yastrib sebagai juru dakwah. Mereka kembali ke nabi untuk hijrah ke Yastrib pada gelombang ketiga, pada tahun ke-13 kenabian. Sebagai pemimpin, mereka akan membai'at nabi. Akhirnya, Nabi

menerima usul mereka untuk berhijrah. Karena terjadi di lokasi yang sama, perjanjian ini disebut sebagai "Perjanjian Aqabah kedua". Pada akhirnya, Nabi Muhammad hijrah ke Yatsrib bersama kurang lebih 150 kaum muslimin lainnya. Nama Yatsib diubah menjadi Madinah ketika mereka tiba di sana untuk menghormati nabi. Nabi Muhammad menggunakan berbagai sumber daya untuk mendakwahkan agama Ternyata surat adalah alat yang sangat efektif untuk menyebarkan ajaran. Nabi Muhammad melihat kebutuhan untuk mengirim surat kepada para pembesar penguasa wilayah di berbagai wilayah untuk menyampaikan ajaran Allah kepada mereka Islam. Surat adalah salah satu sumber daya yang digunakannya saat berdakwah.

A. Nabi Muhammad SAW. sebagai Kepala Negara

Negara adalah suatu organisasi di daerah yang memiliki kekuasaan tertinggi secara hukum formal dan ditaati oleh penduduknya. Para intelektual menekankan bahwa negara adalah dasar politik, dan mereka telah memfokuskan perhatian mereka pada lembaga atau institusi kenegaraan yang formal, pemahaman seperti ini terbatas pada lingkungannya.

Pendekatan yang serupa ini dikenal sebagai pendekatan institusional. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman tentang negara bahwa politik mempelajari kehidupan negara yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat atau mempelajari negara-negara dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan kesejahteraan umum rakyat. Nabi resmi menjadi pemimpin penduduk kota setelah tiba dan diterima oleh penduduk Yastrib (Madinah). Dimulailah periode baru dalam sejarah Islam.

Pada masa Madinah, Islam adalah kekuatan politik, berbeda dengan masa Makkah. Di Madinah, banyak ajaran Islam yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Nabi Muhammad adalah pemimpin agama dan negara. Dengan kata lain, ada dua kekuatan dalam diri nabi: kekuatan spiritual dan kekuatan duniawi. Dengan statusnya sebagai rasul, dia secara otomatis bertanggung jawab atas negara Dengan statusnya sebagai rasul, dia secara otomatis bertanggung jawab atas negara.

Ia segera membangun dasar-dasar kehidupan masyarakat untuk memperkuat negara dan masyarakat barunya. Dasar pertama adalah bahwa masjid dibangun tidak hanya untuk tempat shalat, tetapi juga sebagai tempat penting untuk menyatukan kaum Muslimin dan mempetalikan jiwa mereka, serta sebagai tempat untuk berdiskusi tentang masalah yang dihadapi Ukhwwah islamiyyah persaudaraan sesama Muslim adalah dasar kedua.

Penduduk Madinah yang telah memeluk Islam dan kemudian membantu kaum Muhajirin menjadi saudara Nabi. Dengan demikian, setiap Muslim diharapkan merasa terikat dalam suatu persaudaraan dan kekeluargaan. Persaudaraan berdasarkan agama,

jenis persaudaraan yang baru, menggantikan persaudaraan berdasarkan darah ini dengan membentuk suatu persaudaraan berdasarkan agama.

Dasar ketiga adalah hubungan persahabatan dengan pihak-pihak Islam lainnya. Di Madinah, selain orang Arab Islam, ada orang Yahudi dan orang Arab yang masih menganut agama nenek moyang mereka. Nabi Muhammad mengadakan perjanjian dengan mereka agar masyarakat dapat stabil. Sebuah piagam dibuat yang melindungi kebebasan beragama komunitas Yahudi. Setiap kelompok masyarakat memiliki hak yang berbeda dalam hal politik dan keagamaan. Kebebasan beragama dilindungi, dan setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk melindungi kepercayaan agama bangsa dari ancaman dari luar. Dalam perjanjian, Rasulullah ditunjuk sebagai kepala pemerintahan karena otoritas mutlak diberikan kepadanya dalam hal peraturan dan tata tertib umum. Selain itu, membangun fondasi untuk persamaan sosial di bidang sosial. Perjanjian ini sering disebut Konstitusi Madinah dalam ketatanegaraan modern.

Piagam Madinah adalah bukti sifat kenegarawan Nabi Muhammad saw, beliau tidak hanya memperhatikan orang Islam, tetapi juga orang Yahudi, dan membantu mereka bersatu di bawah kepemimpinannya. Nabi Muhammad saw memimpin umat Islam dengan menciptakan persatuan dan kesatuan, serta persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar. Di kalangan kaum Anshar, dia diakui telah melestarikan hubungan yang sebelumnya selalu bermusuhan antara kedua suku tersebut.

Dalam kehidupan nyata, Nabi Muhammad saw memimpin pemerintahan yang tidak terpusat. Misalnya, Nabi sering berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat untuk membuat keputusan politik (Al-haqiqi et al., 2023). Nabi membuat keputusan dalam empat cara. Pertama, berbicara dengan orang-orang di atas Anda kedua, meminta pendapat profesional; ketiga, mengajukan masalah tertentu yang biasanya berdampak besar pada masyarakat ke forum yang lebih luas; dan keempat, membuat keputusan sendiri.

Kepemimpinan Nabi Muhammad saw didasarkan pada nilai-nilai Islam yang berhasil menanamkan iman, ketakwaan, kesetiaan, dan tekad untuk membela kebenaran dan mempertahankan hak dengan bantuan Allah.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa, meskipun Rasulullah tidak mengetahui konsep pembagian kekuasaan, beliau mewujudkannya dalam pemerintahannya. Pembagian tugas kenegaraan dengan cara mengangkat orang yang memenuhi syarat misalnya wazier (menteri) katib (sekretaris) wali (gubernur) ‘amil (pengelola zakat) qadhi (hakim) sudah ada pada masa Rasulullah.

Pada titik ini, seharusnya ada pertanyaan tentang apa yang penting untuk kesuksesan kepemimpinan Nabi Muhammad saw., serta petunjuk, bantuan, dan perlindungan Allah swt. Umatnya dapat mengikuti beberapa kunci ini, yaitu:

1. Akhlak Nabi yang terpuji tanpa cela
2. Karakter Nabi yang tahan uji, tangguh, ulet, sederhana, dan bersemangat baja.
3. Sistem dakwah yang menggunakan metode imbauan yang diwarnai dengan hikmah kebijaksanaan.
4. Tujuan perjuangan Nabi yang jelas menuju ke arah menegakkan keadilan dan kebenaran serta menghancurkan yang batil, tanpa pamrih kepada harta, kekuasaan dan kemuliaan duniawi.
5. Prinsip persamaan.
6. Prinsip kebersamaan.
7. Mendahulukan kepentingan dan keselamatan pengikut.
8. memberikan kebebasan berkreasi dan berpendapat serta pendelegasian wewenang
9. Tipe kepemimpinan karismatis dan demokratis.

Tingkah laku Nabi Muhammad saw. selalu berdasarkan Al-Quran dan didukung oleh beberapa sifatnya membuatnya berhasil memimpin umat. Salah satu karakteristik utamanya adalah:

1. Kehormatan kelahirannya.
2. Bentuk dan potongan tubuh yang sempurna.
3. Perkataan yang fasih dan lancar.
4. Kecerdasan akal yang sempurna.
5. Ketabahan dan keberanian.
6. Tidak terpengaruh oleh duniawi.
7. Hormat dan respek terhadap dirinya.

KESIMPULAN

Perjalanan Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa risalah Islam secara historis dibagi menjadi tiga periode: pra-kerasulan, kerasulan, dan pasca-kerasulan. Menjelang usianya yang keempat puluh, dia sudah terbiasa mengasingkan diri dari kekacauan masyarakat dan menghabiskan waktunya di gua Hira, yang terletak di utara Mekkah. Muhammad pertama kali menghabiskan waktu berjam-jam di sana, dan kemudian dia bertafakkur di sana selama sehari-hari. Malaikat Jibril muncul di hadapannya pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M. dan

menyampaikan wahyu pertama Allah kepadanya. Ia segera membangun dasar-dasar kehidupan masyarakat untuk memperkuat negara dan masyarakat barunya. Membangun masjid adalah tujuan pertama, ukhuwwah islamiyyah adalah tujuan kedua, dan persahabatan adalah tujuan ketiga.

Dengan kepribadiannya yang luhur dan sifat-sifatnya yang abadi, Nabi Muhammad saw. berhasil mencapai tujuan dakwahnya selama lebih dari dua puluh tiga tahun. Kesuksesan terbesar Nabi Muhammad adalah kemampuan untuk menjadi pemimpin agama dan negara, yang telah meletakkan dasar politik untuk kehidupan bernegara. Ini menjadi cikal bakal penyebaran agama Islam hingga menguasai 2/3 dunia dan menjadi agama terbesar hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-haqiqi, M. D., Fathoni, M. R., & Taufiq, M. R. (2023). Demokrasi Dalam Perspektif Al-Qur ' an : Metode Maudhu ' I. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 1435–1444. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Azhari, D. S. (2023). *812-Article Text-2240-1-10-20230107*. 05(02), 1738–1745.
- Basri, M. (2018). Diktat Sejarah Peradaban Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 1–89. [http://repository.uinsu.ac.id/11127/1/DIKTAT SEJARAH PERADABAN ISLAM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11127/1/DIKTAT_SEJARAH_PERADABAN_ISLAM.pdf)
- Fuadi, A. (2021). *Tahta Media Group*.
- Hilman, J. (2022). Eksistensi dan perkembangan baitul maal pada masa pemikiran ekonomi islam khulafaur rasyidin. *Osfpreprints*, 1(1), 9. <https://osf.io/pf62v>
- Jamrah, A. (2021). *Surga Ada Di Hati"Menenal sang khalik melalui pengenalan diri sendiri, masyarakat, lingkungan, amal ibadah, dan amal shaleh*.
- Lara. (2022). No Title2005–2003 ,(8.5.2017)9 ,הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. www.aging-us.com
- Malik, R., Tugino, S., & Setiabudi, D. I. (2023). Analisis Peradaban Islam Melalui Sejarah Nabi Muhammad SAW Sebagai Nilai Pelajaran Dunia. *Jurnal Anfa Mediatama*, 1 No. 1, 1–9.
- Meifrasinta, N. A., Balkis, H., Putri, F. R. P. R., & Alimni. (2023). Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw Islamic Civilization During the Time of Prophet Muhammad Saw. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(2), 148–158. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/838>
- Miranti, P. H. (2020). GOVERNANCE : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan GOVERNANCE : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan. *Strategi Media Relations Humas Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara Untuk Meningkatkan Citra Positif*, 7(September), 1–9.
- Mubarak, A. A. (2020). Sejarah Sosial-Politik Arab: Dari Hegemoni Romawi-Persia Hingga Kebangkitan Arab Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 4(1), 64–

76. <https://doi.org/10.23971/njppi.v4i1.1879>

- Nilai, M., Dan, I., Raj, M. I., & Muhammad, N. (2023). *Jurnal Mumtaz Februari 2023*. 3(1), 1–4.
- Pradesa, D. (2021). Hijrah ke Habasyah: Analisis Strategi Menghadapi Tantangan Dakwah. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Manajemen Dakwah*, 05(02), 295–318.
- Pura, T. (2019). *JURNAL IQTIRAHAAAT SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM JAM ' IYAH MAHMUDIYAH Vol . 4 No . 1 . Edisi Januari 2019*. 4(1).
- Raida, E. (2020). *Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*. 2013.
- Uyuni, B., & Muhibuddin. (2020). COMMUNITY DEVELOPMENT The Medina Community as the ideal Prototype Of Community Development DAKWAH PENGEMBANGAN MASYARAKAT Masyarakat Madinah sebagai Prototipe Ideal Pengembangan Masyarakat. *Spektra*, 2(1), 10–31. <https://doi.org/10.34005/spektra.v2i1.1536>
- Yafi, S., Nazwan, A. P., & Hasnah, R. (2023). *Perspektif Islam dalam Menyikapi Kepercayaan Arab Pra Islam*. 7, 29408–29415.
- Zulherma, Z., Tafiati, T., Sumiarti, S., & Wendry, N. (2021). Konsep Pendidikan Rasulullah dan Refleksi Kompetensi Holistik Sahabat. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 411–428. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.909>